



**PROGAM WAJIB SHOLAT BERJAMA'AH LIMA WAKTU DI YAYASAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS XII MIA SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

Zahrotul Mufidah¹, Hj. Chalimatus Sa'dijah², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

fifimufidah777@gmail.com¹, chalimatus@unisma.ac.id², ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Discipline is very important in everyday life, both discipline in the family, community or school environment. Discipline is very closely related in the school environment, especially student discipline, because with the discipline, the teaching and learning process will run as expected. The purpose of this study was to determine the discipline of Al-Rifa'ie Gondanglegi High School students in Malang, to know mandatory prayer programs in congregation, to know the inhibiting factors for the implementation of compulsory prayer programs in congregation, and to know changes in the character of discipline by compulsory prayer in congregation. In this study the authors used a qualitative approach. In collecting data, the writer uses interview, observation, and documentation methods. Technical analysis of data, namely in the form of written and spoken data from observed sources. The results of this study include: enthusiasm and enthusiasm of students in participating in compulsory prayer programs in congregation, awareness programs, mentoring programs, mobilization and orders, habituation programs, motivational programs, advice programs, coursework programs (supervision/checking), and attendance program. The prayer performance is marked with a murotal audio sound and the bell rings three times. Changes in the character of student discipline can be seen from their prayers, because the life of a Muslim can be seen from his prayer, someone if his prayer is perfect then his heart will be clean, that clean heart always wants to do good continually.

Kata Kunci: *program wajib sholat berjamaah, meningkatkan karakter disiplin*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional mempunyai tujuan yakni meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berperilaku baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, berwawasan luas dan bertanggung jawab. Tujuan ini merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Membentuk karakter bangsa pada zaman sekarang merupakan kegiatan yang sangat terpaksa dan bersifat sangat penting (Sulistiani, 2019).

Setiap orang tua dan guru pasti mengharapkan anak didiknya menjadi orang yang baik, sikap yang kuat dan akhlak yang baik. Hal itu pasti semua orang tua dan guru ingin mengharapkan anaknya baik didalam segalanya. Semua itu dapat dilatih melalui pendidikan, sebagai perantara menjadikan anak didiknya mempunyai akhlak dan perilaku yang baik sesuai aturan-aturan yang ada. Lingkungan pendidikan pertama adalah keluarga.

Dalam lembaga pendidikan khususnya dalam sekolah lebih menanamkan kebiasaan sikap disiplin kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang sudah berlaku di sekolah.

Adapun pengertian disiplin yaitu berperilaku tegas dan tepat waktu dalam aturan yang telah dibentuk. Dalam membuat sebuah perencanaan diawali dengan perenungan yang menyedihkan, maksudnya apa saja yang dilakukan bukan tepat dan ketat waktu akan tetapi juga perlu mengikuti proses-proses yang ada (Tuloli dan Ismail, 2016:52).

Jadi kedisiplin merupakan suatu peristiwa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang tercipta melalui ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Pada hakikatnya yang akan tumbuh dan tertancap dari hasil kesadaran manusia itu sendiri. Akan tetapi sebaliknya disiplin yang tidak berawal melalui kesadaran hati nurani akan mewujudkan kedisiplin yang lemah dan tidak bertahan lama pada diri seseorang.

Berdasarkan hal di atas sekolah tersebut perlu meningkatkan kembali pada kedisiplinan siswa. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan menerapkan kewajiban sholat berjama'ah pada seluruh siswa, karena dalam sholat berjama'ah banyak pelajaran yang positif yang dapat membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Ibadah sholat merupakan sarana ibadah yang biasanya akan memunculkan sikap positif pada akhlak, melalui ibadah ini bisa menciptakan seseorang yang jujur, amanah dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Hal ini sesuai Qs. Al-Ankabut Ayat 45.

Ibadah sholat terdiri dari ibadah fardhu dan ada juga sunnah dilakukan. Sholat wajib dikerjakan lima waktu setiap hari. Sholat fardhu ada suatu keutamaan yang sunnah untuk dilakukan, yakni sholat berjama'ah baik di masjid, musholla, dan di rumah. Sholat berjama'ah yaitu sholat yang dikerjakan bersama-sama, paling sedikit 2 orang, yang terdiri dari imam dan jama'ahnya yang mengikuti setiap gerakan sholat sang imam (Musbikin, 2007:39).

Didalam sholat berjama'ah ada sebuah kebersamaan tanpa kita sadari, sholat jama'ah bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis, tetapi juga berdampak baik terhadap kehidupan fisik (Musbikin, 2007:40).

Sholat berjama'ah akan mengajarkan kedisiplinan kepada seseorang yang sering melaksanakannya, yang mana seseorang muslim akan mengerjakan ibadah sholat sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap sesuatu apapun baik itu pekerjaan atau sebuah perkara yang sering dikerjakan berulang-ulang, maka seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan yang baik. jika seseorang yang selalu melaksanakan sholat berjama'ah tepat pada waktunya, maka akan terbiasa dan terlatih disiplin dalam menjalankan kehidupannya (Umman, 1997:32).

Sholat berjamaah lima waktu di SMA Al-Rifa'ie merupakan salah satu peraturan sekolah. Yang mana peraturan ini jarang diadakan di sekolah-sekolah lainnya. Sholat berjama'ah di sekolah ini dikerjakan setiap hari lima waktu sholat fardu yang diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Peraturan ini diadakan di sekolah ini karena beranggapan dengan diwajibkannya sholat berjama'ah maka kedisiplinan siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ada peningkatan khususnya pada kelas XII MIA.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan, pendekatan kualitatif, maksudnya data yang dikumpulkan adalah data yang berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, data berasal dari hasil wawancara, dokumen-dokumen, dan catatan memo atau yang lainnya. Maka dari itu, pendekatan kualitatif ini dengan cara mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan memakai studi kasus.

Peneliti hanya memfokuskan pada implementasi program wajib sholat berjama'ah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMA Al-Rifa'ie Kelas XII MIA dan subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIA SMA Al-Rifa'ie sendiri. Peneliti mengambil lokasi di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi.

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu sumber data menjadi bahan acuan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data ini diperoleh (Purhantara, 2010:79).

Sedangkan pengertian sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data-data, sedangkan pengertian sumber sekunder yakni merupakan sumber yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya atau data yang diperoleh lewat pihak lain.

Hal ini sangat penting dalam penelitian, karena itu peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Sehingga dengan cara observasi, interview atau wawancara dan metode dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul, maka kami untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisa data. Yang mana teknik analisis data yaitu suatu proses atau menyusun secara sistematis data yang di peroleh, melalui catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data, memilah atau membagi ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai. Melalui tahap-tahapan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks bersifat naratif, data yang di peroleh di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi kelas XII MIA kemudian di paparkan dan dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

Kesimpulan Dan Verifikasi adalah proses dimana peneliti mampu menggambarkan pelaksanaan sholat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa kela XII MIA SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada suatu sekolah pendidikan karakter dapat berorientasi dalam prosesnya, yaitu asalkan para siswa mengikuti kegiatan tertentu yang dirancang oleh sekolah, dan dapat pula berorientasi hasil atau produk belajarnya (Kesuma, 2011:40). Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki wewenangan untuk membuat peserta didik belajar untuk disiplin dalam segala hal.

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi menggunakan pesan kedisiplinan untuk mengotrol dan mendidik siswa agar menjadi kebiasaan yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pekerjaan akan terbiasa jika dilakukan atau dijalankan dengan terus menerus. SMA Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya dengan cara membiasakan sholat berjama'ah lima waktu. Melalui sholat berjama'ah dimana seseorang merupakan latihan atau pembiasaan dalam menumbuhkan karakter disiplin yang ada pada diri seseorang, Sehingga karakter disiplin akan menjadi akar pada diri seseorang.

Orang yang mempunyai karakter yang kuat, maka akan kuat diri seorang individu untuk mencapai tujuan. Begitu juga kebalikannya orang yang mempunyai karakter mudah goyah, maka akan lebih lambat dalam bergerak atau bertindak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerjasama dengannya (Hidayatullah dan Furqon, 2010).

Seperti yang disampaikan salah satu guru, beliau berkata: kunci kesuksesan seorang muslim adalah dilihat dari sholatnya, dan pasti mempunyai hati yang tenang, hati yang tenang akan melakukan perilaku yang baik. Jika sholat siswa baik maka tentunya kedisiplinan juga baik dan diharapkan tidak akan ada lagi kasus siswa yang tidak disiplin.

D. Simpulan

Merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yakni lembaga atau unit SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Menurut hasil penelitian, tingkat kedisiplinan siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi termasuk kategori tinggi.

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi khususnya yang menangani keagamaan sekolah, mempunyai beberapa program wajib sholat berjama'ah lima waktu dalam membentuk karakter disiplin siswa, ada 7 yaitu: program kesadaran, program pendampingan, penggerakan dan perintah, program pembiasaan, program memotivasi, program nasihat, program pendauran atau pengkroscekan atau pengawasan, dan program pengabsenan.

Proses pelaksanaan sholat berjama'ah SMA Al-Rifa'ie melihat sholat berjama'ah ini sudah sangat baik. Atas kerjasamanya kepada seluruh guru dan anggota osis dalam mendisiplinkan sholat berjama'ah. Berbagai macam program yang ada, seperti adanya bunyi murotal, adanya bunyi lonceng bel sampai tiga kali, pendampingan atau penjagaan oleh para guru dan anggota osis, adanya ta'ziran atau hukuman bagi siswa yang melanggar dalam sholat berjama'ah dan diadakan reward bagi siswa, kamar dan kelas teraktif.

Dalam upaya mendisiplinkan siswa melalui sholat berjama'ah meski sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada faktor penghambat dan beberapa kendala yang ada, antara lain:

- a. Yang bertugas mengabsen kelas terkadang datang terlambat.
- b. Adanya guru yang berhalangan untuk membangunkan anak kamarnya.
- c. Jarak atau jeda untuk membangunkan cukup lama dengan iqomah.
- d. Para siswa merasa capek dan lelah dikarenakan padatnya kegiatan.

Dengan cara sholat berjama'ah melatih siswa untuk hidup disiplin. Dapat merubah sikap disiplin siswa menjadi lebih baik dan ada peningkatan. Dengan demikian program wajib sholat berjama'ah yang dilakukan di SMA Al-Rifa'ie Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan memberikan contoh dan kerjasama yang baik anatar guru, dan para osis maka siswa lama-lama mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban sebagai seorang siswa yang baik.

Daftar Rujukan

- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2007. *Misteri Sholat Berjama'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiani. I. R. 2019. *Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tuloli, Jassin H, Prof. DR. & Ismail, Dian Ekawaty, SH. *Pendidikan Karakter*. 2016. Yogyakarta: UII Press
- Uman, Chotibul. 1997. *Aqidah Akhlak (Kelas II MTs)*. Semaang: Menara Kudus